

HALAMAN PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS USAHA PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN  
ETAWA DI KELOMPOK TANI MANDIRI NGANGGRING  
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Priska Rosalina  
20150220027

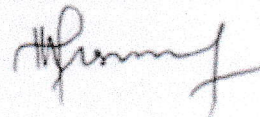
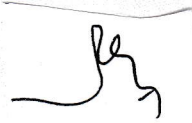
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal 18 Januari 2020

Skripsi tersebut telah diterima sebagai persyaratan yang diperlukan guna  
memperoleh derajat Sarjana Pertanian

Yogyakarta, 18 Januari 2020

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping:



Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP  
NIK. 19670630 199303 133 018

Francys Risvansuna F., SP, MP  
NIK. 19720629 199804 133 046

Mengetahui

Ketua Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ni Istivanti, MP  
NIK. 19650120 198812 133 003

# **ANALISIS USAHA PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA DI KELOMPOK TANI MANDIRI NGANGGRING KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Priska Rosalina / 20150220027

Dr.Ir. Nur Rahmawati, MP / Francy Risvansuna F, S.P., MP

Jurusan Agribisnis Pertanian UMY

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the costs, income and profits of the etawa goat business and analyze the feasibility with the RC Ratio of the etawa goat agribusiness in the Independent Farmers Group Nganggring, Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency. The study was conducted in the Independent Farmers Group, Nganggring Hamlet, Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency. The selection of research locations was carried out by means of deliberate or purposive sampling, namely sampling with the consideration that the Mandiri Farmer group had been established for a long time, in 1988 and became a pioneer of the etawa goat breeding agro-tourism and also this farmer group had enough 826 animals. Respondents in this study were the chairperson and secretary and treasurer of the Independent Farmers Group and 36 active breeders out of 49 members in the Livestock Group. Determination of respondents is done by census technique. The determination of these respondents was based on the consideration of the Chairperson of the Independent Farmers Group. The results of this study indicate the etawa crossbreed goat business in the Independent Farmers Group is declared Eligible. With the results of the Revenue Cost RC Ratio valued at Rp 1,56 where the RC Ratio is more than Rp 1. The total cost of Rp. 15.397.793. The value of income is Rp. 18.291.606. Value of profit of Rp. 9.220.626. The effort is obtained within one year.*

***Keywords: etawa breed goat business, etawa goat breeding, business feasibility, livestock business income***

## PENDAHULUAN

Kambing dengan sifat alaminya merupakan jenis ternak yang akrab dengan sistem usahatani di perdesaan. Ternak kambing merupakan salah satu sumber keanekaragaman hayati plasma nutfah Indonesia yang mempunyai peluang sebagai penghasil daging. Disamping daging, ternak kambing dapat memberikan hasil berupa susu, kulit, dan dapat dijadikan juga pupuk kandang dari kotoran kambing yang berfungsi sebagai tabungan yang pemanfaatannya dapat digunakan setiap saat jika diperlukan.

Sampai saat ini 300 jenis kambing yang tercatat dan 81 jenis kambing telah teridentifikasi dengan baik sehingga dari keadaan fisik dapat dibedakan antara satu jenis dan jenis yang lainnya. Beberapa jenis kambing telah berkembangbiak dengan baik di beberapa wilayah Indonesia. Komoditas kambing terdistribusi di berbagai provinsi di wilayah Indonesia dan menyebar di 11 provinsi di seluruh Indonesia. Luas penyebaran populasi kambing di wilayah membuktikan bahwa berbagai wilayah di Indonesia memiliki tingkat kesukaan yang baik untuk pengembangan, baik kecocokan dari segi topografi, vegetasi, iklim atau bahkan dari sisi social-budaya daerah setempat. Indonesia memiliki keragaman plasma nutfah kambing, diantaranya ada 8 jenis yang sudah dilakukan karakterisasi penotipenya, yaitu Kambing Kacang, Peranakan Etawa (PE), Marica, Gembrong, Kosta, Muara, Samosir dan Benggala (Pamungkas, et al 2008).

Pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Sleman memberikan bantuan ternak dengan macam-macam jenis ternak sesuai dengan potensi masing-masing kecamatan yaitu domba 16.887 ekor sebagai hewan yang banyak mendapat bantuan dan jenisnya pada tahun 2016 peternak, selain itu kambing peranakan etawa juga menjadi jenis ternak yang mendapatkan sumber bantuan dan jenis

ternak paling banyak setelah domba yaitu sebesar 16.886 ekor selanjutnya diikuti jenis ternak sapi sebesar 16.265 ekor dan yang terakhir adalah kambing sebesar 16.857 ekor.

Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman sendiri memiliki 12 kelompok ternak. Salah satunya yaitu Kelompok Tani Mandiri Nganggring, kelompok tani ini berada di Dusun Nganggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Dusun Nganggring ini memiliki populasi kambing peranakan etawa yang sebanyak 762 ekor kambing, yang dibudidayakan sebagai kambing perah. Dari table diatas dapat dilihat populasi kambing peranakan etawa di Dusun Nganggring memang tidak sebanyak di Dusun Kemirikebo, namun secara administrasi seperti data hewan ternak lebih tertata di Kelompok Tani Mandiri Dusun Nganggring. Selain itu berbagai prestasi sudah banyak diraih dan berbagai potensi munjul untuk menjadi peternakan atau usaha yang lebih besar di Kelompok Tani Mandiri ini.

Jalannya usaha peternakan kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri sudah berjalan sejak tahun 1998 dengan jumlah anggota itu sebanyak 80 orang merupakan warga desa dari Dusun Nganggring. Seiring berjalanya waktu dari tahun ke tahun usaha ini terus mengalami peningkatan, bahkan Kelompok Tani Mandiri mengembangkan potensi wilayah sekitar desa dengan menjadikan agrowisata, memiliki banyak prestasi dalam bidang peternakan mulai dari kambing kelas perah maupun kambing kontes. Dapat diketahui Kelompok Tani Mandiri ini layak untuk menjadi kelompok ternak dan untuk menjadikan usaha ternak kambing peranakan etawa.

Dengan potensi dan prestasi yang dimiliki Kelompok Tani Mandiri ini merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian warga dan peternak Dusun Nganggring dalam menjalankan usaha peternakan kambing peranakan etawa. Maka untuk memberitahukan kepada khalayak luas perlu untuk disebarkan informasi. Oleh karena itu dalam menjalankan usaha peternakan kambing peranakan etawa ini ingin mengetahui biaya, pendapatan, serta keuntungan usaha kambing peranakan etawa layak atau tidak untuk menjadi sebuah usaha peternakan.

### **METODE PENELITIAN**

Penentuan lokasi penelitian yaitu dengan menggunakan Metode *Purposive*. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani Mandiri Dusun Nganggring, Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Pemilihan ini dilakukan karena kelompok tersebut memiliki berbagai prestasi maupun potensi dalam terus mengembangkan usaha peternakan, selain itu Kelompok Tani Mandiri merupakan kelompok pelopor dalam bidang agrowisata peternakan kambing peranakan etawa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 36 orang peternak yang masih memelihara hewan ternak kambing peranakan etawa.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Biaya

Untuk menghitung total biaya usaha peternakan kambing peranakan etawa dibutuhkan variabel biaya eksplisit sebagai berikut :

- a. Biaya pembelian kambing
- b. Biaya penjualan kambing

- c. Biaya penyusutan
- d. Biaya listrik
- e. Biaya tenaga kerja

Sehingga mendapatkan persamaan dan keterangan sebagai berikut ini

$$\text{TC} = \text{TC pembelian kambing} + \text{TC penjualan kambing} + \text{TC penyusutan} + \text{TC listrik} + \text{TC tenaga kerja}$$

## 2. Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = Q \times P$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Rp)

Q : Jumlah Produksi

P: Harga Produk (Rp)

## 3. Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NR} = \text{TR} - \text{TEC}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

## 4. Keuntungan

Untuk menghitung keuntungan dari industri olahan kakao tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

$\pi$  : Keuntungan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Mandiri merupakan usaha peternakan berbasis masyarakat yang dikembangkan oleh adanya pemerintah Kabupaten Sleman terhadap kambing peranakan etawa oleh warga sekitar Dusun Nganggring sekitar 1998 dengan membudidayakan kambing PE. Kelompok Tani Mandiri merupakan peternakan sekaligus tempat edukasi dalam bidang budidaya kambing PE. Saat ini di Kelompok Tani Mandiri sudah dapat memproduksi hasil dari usaha ternak seperti susu yang dijadikan sebagai olahan ataupun susu murni, kotoran kambing yang dijadikan sebagai pupuk kompos dengan tenaga kerja warga Dusun Nganggring. Saat ini Kelompok Tani Mandiri memiliki beberapa keunggulan yakni menjadi kelompok ternak berbasis agrowisata yang dapat memberikan edukasi terhadap pengunjung ataupun terhadap pengusaha yang tertarik dalam bidang peternakan kambing peranakan etawa.

### A. Analisis Biaya Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa

Dalam usaha peternakan kambing peranakan etawa ini dihitung dalam satu tahun terakhir yaitu tahun 2018.

#### 1. Total Biaya Ekplisit Usaha Ternak Kambing PE di Kelompok Tani Mandiri

Total biaya ekplisit usaha ternak kambing PE merupakan penjumlahan dari pengolahan produk olahan kakao di Griya Cokelat merupakan penjumlahan dari biaya bahan baku ,biaya pakan, biaya penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Total biaya ekplisit usaha ternak kambing peranakan etawa dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 1. Total Biaya Eksplisit Usaha Peternakan Kambing PE di Kelompok Tani Mandiri

Biaya Eksplisit	Jumlah (Rp)
Total Biaya Pakan	3.688.333
Total Biaya Lain-lain	412.194
Total Biaya Penyusutan	1.764.297
Total Biaya Eksplisit	5.882.813

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya ekplisit yang paling banyak dikeluarkan yakni pada biaya pembelian pakan dengan biaya sebesar Rp. 3.688.333,-. Hal tersebut dikarenakan pakan merupakan sumber energi yang



paling dibutuhkan hewan ternak baik dalam pemberian gizi sampai dengan penambah bobot kambing peranakan etawa. Sedangkan biaya yang paling sedikit yakni biaya lain-lain dimana biaya tersebut meliputi biaya listrik, biaya air, dan biaya bagi hasil kelompok total biaya lain-lain sebesar Rp. 412.194.

## 2. Total Biaya Implisit

Biaya implisit dalam usaha peternakan kambing PE meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), biaya bunga modal sendiri dan sewa lahan. Biaya bunga modal sendiri didapat dari perhitungan total biaya usaha ternak dalam satu tahun dikalikan dengan suku bunga pinjaman. Berdasarkan suku bunga pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) , suku bunga yang berlaku sebesar 7% pertahun atau 0,58% perbulan. Sedangkan sewa lahan Kelompok Tani Mandiri Nanggring tidak diperhitungkan hal tersebut karena lahan kandang dibangun dari tanah hibah desa. Di Dusun Nanggring rata-rata sewa lahan sebesar Rp. 50.000 per meter per tahun. Total biaya implisit yang dikeluarkan dalam satu tahun pada usaha ternak kambing PE dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Total Biaya Implisit Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri Nanggring

Rincian Biaya Implisit	Total Biaya (Rp)
Biaya TKDK	9.053.183
Biaya Bunga Modal Sendiri	411.797
Biaya Sewa Lahan Sendiri	50.000
<b>Total Biaya Implisit</b>	<b>9.514.980</b>

Biaya implisit yang paling tinggi dikeluarkan yakni pada biaya TKDK dengan total biaya sebesar Rp. 9.053.183,-. Sedangkan biaya implisit yang paling sedikit yakni pada biaya sewa lahan dengan total biaya sebesar Rp. 50.000,-.

## B. Penerimaan

Penerimaan dari usaha peternakan PE menjadi beberapa produksi diperoleh dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual yang berlaku di Kelompok Tani Mandiri. Berikut ini merupakan tabel penerimaan dalam satu tahun produksi yang ada di Kelompok Tani Mandiri :

Tabel 3. Tabel penerimaan dalam satu tahun produksi yang ada di Kelompok Tani Mandiri Nganggring

Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)
Susu Kambing	8.906.667
Kambing	10.077.419
Kotoran Kambing	5.134.333
Hadiah	56.000
<b>Total Penerimaan</b>	<b>24.174.419</b>

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa penerimaan dalam setahun produksi diantara meliputi susu, kambing, kotoran kambing, dan hadiah. Penjualan kambing merupakan penerimaan yang paling tinggi didapatkan. Hal tersebut dikarenakan jumlah penjualan 6 ekor kambing dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.679.570-, dengan harga satu ekor, harga bisa berubah sewaktu waktu tergantung dari kondisi kambing. Untuk penerimaan susu kambing dengan harga satu liter yakni sebesar Rp. 16.000-, sedangkan untuk penerimaan kotoran kambing dengan penjualan satu karung maka pendapat penerimaan Rp. 17.583-,. Dan hadiah merupakan bagian dari kejuaraan ataupun bantuan pemerintah dari hasil kambing kontes dalam mengikuti event pada tahun 2018 peternak mendapat hasil dari hadiah sebesar Rp. 56.000-,.

### C. Analisis Pendapatan dan Keuntungan

Pendapatan dari penjualan usaha kambing peranakan etawa diperoleh dari perhitungan selisih antara peneriman dengan total biaya eksplisit. Selain itu, keuntungan dari penjualan usaha peternakan kambing peranakan etawa diperoleh dari hasil pendapatan dikurangi dengan jumlah total biaya yakni biaya eksplisit dan biaya implisit. Hasil pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha ternak kambing peranakan etawa dalam satu tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa produk di Kelompok Tani Mandiri Nganggring

Rincian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	24.174.419
Total Biaya Eksplisit	5.882.813
<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>18.291.606</b>

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan peternak kambing peranakan etawa dalam satu tahun sebesar Rp. 18.291.606. Pendapatan pada setiap tahunnya

dapat berubah ubah tergantung dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapatkan pada tahun tersebut.

Tabel 5. Rata-rata Keuntungan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	24.174.419
Total Biaya	15.397.793
Keuntungan	8.776.626

Dari table 5 diatas dapat dilihat keuntungan yang didapatkan peternak kambing peranakan etawa dalam satu tahun yakni sebesar Rp. 8.776.626,-. Keuntungan yang didapatkan peternak dalam satu tahun ini dapat dijadikan sebagai modal untuk tahun selanjutnya sehingga usaha peternakan kambing peranakan etawa dapat terus dijalankan peternak di Kelompok Tani Mandiri Nganggring.

#### D. Analisis RC Ratio

RC ratio usaha peternakan kambing PE di Kelompok Tani Mandiri dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. RC Ratio Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa di Kelompok Tani Mandiri

Rincian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	24.174.419
Total Biaya	15.397.793
R/C	1.56

Berdasarkan tabel RC ratio dapat diketahui bahwa nilai RC ratio sebesar 1,56 dimana nilai RC ratio  $> 1$ , sehingga dapat diartikan bahwa usaha ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri dikatakan layak untuk diusahakan dan setiap biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 1 maka peternak kambing peranakan etawa akan menghasilkan sebesar Rp. 1,56.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian usaha ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri yang berada di Dusun Nanggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman membutuhkan total biaya sebesar 15.397.793, dengan pendapatan sebesar Rp. 18.291.606, untuk total penerimaan yaitu 24.174.419 dan dengan keuntungan sebesar Rp. 9.220.626
2. Usaha ternak kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri layak untuk diusahakan berdasarkan RC ratio yang didapatkan sebesar Rp. 1,56, dimana setiap biaya yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 1 maka peternak kambing peranakan etawa akan menghasikan biaya sebesar Rp.1,56.

### **B. Saran**

1. Dalam menjalankan usaha peternakan kambing peranakan etawa di Kelompok Tani Mandiri peternak agar lebih berkembang dan lebih baik, maka peternak harus menambah produksi susu dengan cara menabuh hewan ternak betina yang lebih baik, selain itu peternak juga harus melakukan perawatan secara intensif dalam pembersihan kambing serta meningkatkan asupan gizi dan juga pembersihan kandang. Hal ini bertujuan agar kualitas produksi susu yang dihasilkan mendapatkan harga jual tetap tinggi, hasil yang lebih banyak, dan kualitas susu meningkat.
2. Kepemilikan ternak pada Kelompok Tani Mandiri diharapkan menambah kambing yang lebih produktif dan mempercepat penjualan kambing yang

sudah tidak produktif. Hal ini dikarenakan agar proses pembesaran hingga kambing produktif tidak membutuhkan waktu sehingga produksi susu akan terus ada pada awal tahun hingga akhir tahun sehingga peternak akan mendapat keuntungan yang lebih banyak lagi, dan agar dalam usaha ternak kambing peranakan etawa ini akan tetap stabil. Sehingga peternak dapat meningkatkan perekonomiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., & Astuti, Y. (2020). *Prediksi Kejadian Penyakit Tuberkolosis Paru Berdasarkan Usia di Kabupaten Ponorogo Tahun 2016-2020*. 01(02), 29–33.
- Andoko, A., & Warsito. (2013). *Beternak Kambing Unggul* (M. T. Nixon, ed.). Diambil dari [www.agromedia.net](http://www.agromedia.net)
- Arviansyah, R., Widjaya, S., & Situorang, S. (2015). Analisis pendapatan dan sistem pemasaran susu kambing di desa sungai langka kecamatan gedung tataan kabupaten pesawaran (. *JIIA*, 3(4).
- Badan Pusat Statistik Sleman. (2016). *Banyaknya Ternak menurut Sumber Bantuan dan Jenis Ternak di Kabupaten Sleman*.
- Badan Pusat Statistik Sleman. (2018). Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Girikerto Kecamatan Turi Dalam Angka 2018. Diambil dari <https://slemankab.bps.go.id/publication/2018/09/26/cb6cfd73532dc5953180edf9/kecamatan-turi-dalam-angka-2018.html>.
- Ch, J., Makalew, T. A., Salendu, A. H. S., & Endoh, E. K. M. (2014). Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek*, 3(2), 18–26.
- Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan. (2019a). *Data Kelompok Tani dan Jumlah Total Ternak*.
- Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan. (2019b). Jumlah Produksi Susu dan Peternak Kambing Etawa di Kecamatan Turi.
- Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri. (2016). Jumlah Penduduk Kecamatan Turi Menurut Jenis Kelamin. Diambil dari Biro Tata Pemerintahan Setda DIY website: <https://kependudukan.jogjaprovo.go.id>
- Dwita, H., Lubis, N. S., & Kesuma, I. S. (2016). Analisis usaha ternak kambing etawa. *Jurnal On Social Economic*, (36).
- Ghozali, R. (2016). Analisis Usaha Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) (Studi Kasus di Kelompok Ternak Berkah Etawa). *jurnal aves*, 10(1).
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Revisi). Yogyakarta: Percetakan Kanisius.
- Gunawan, I. (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrulus Vulgaris*) di Desa Rambah Muda Kecamatan Rabah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 2(1), 52–63.
- Hernanto, F. (1991). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irwandi, Badrudin, R., & Suryanty, M. (2015). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila ( Oreochromis Niloticus ) DI Desa Mekar Mulya The Profitability and Efficiency of Tilapia Farming ( Oreochromis Niloticus ) in Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko*.

15(2), 237–253.

- Lahe, J. S., Manese, Lumenta, I. R. ., & Rundengan, M. . (2016). Analisis Usaha Kelompok Tani Ternak Sapi Pelita Di Desa Tonsewer Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*, 36(1), 207–217.
- Mulyono, S., & Sarwono, B. (2008). *Penggemukan Kambing Potong* (Ternak Bud). Bogor: Penebar Swadaya.
- Pakage, S. (2018). Analisis Pendapatan Peternak Kambing di Kota Malang ( Income Analyzing Of Goat Farmer at Malang ). *Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(June 2008), 51–57. <https://doi.org/10.30862/jtav.v3i2.745>
- Pamungkas Aji, F., Batubara, A., Doloksaribu, M., & Sihite, E. (2008). *Potensi Plasma Nuftah Kambing Lokal Indonesia* (F. Paungkas Aji & Supriatna, Ed.). Sumatra Utara: Pusat Pelatihan dan Pengembangan Peternakan.
- Panekenan, J. O., Loing, J. C., & Rorimpandey, B. (2013). Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek*, 32(5), 1–10.
- Pemda Kabupaten Sleman. (2010). Profil Kelompok Tani Mandiri Nganggring.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. (2018). Data Sebaran Penduduk Desa Girikerto. Diambil dari e-Procurement website: [www.slemankab.go.id](http://www.slemankab.go.id)
- Produk Domestik Bruto. (2016). *Kinerja Peternakan Nasional*. Badan Pusat Statistik.
- Profil Desa Girikerto. (2018). *Populasi Ternak di Desa Girikerto*.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47–53.
- Sarwono, B. (2008). *Beternak Kambing Unggulan*. bogor: penebar swadaya.
- Setiawan, T., & Tanius, A. (2003). *Beternak Kambing Perah PE*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi, A. . (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudana, S., Arga, I., & Suparta, N. (2013). Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo ( *Clarias gariepinus* ) dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Ikan Lele di Kabupaten Tabanan Catfish Farming Business Feasibility Dumbo ( *Clarias Gariepinus* ) Income Level and Effects on Catfish Farmers. *Manajemen Agribisnis*, 1(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (Ketiga). Bandung: Cetakan Alfabet.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Keti). Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sundari, & Efendi, K. (2010). Analisis Pendapatan dan Keayakan Peternak Kambing Peranakan Etawa Di Kecamatan Girimulyo Kecamatan Kulonprogo. *Jurnal AgriSains*, 1(1).
- Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suryanto, B., Budhirahardjo, K., & Habib, H. (2006). Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (PE) Di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Jurnal Sosial Ekonomi Perternakan*, 3(1).